

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti pengaruh antar variabel. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berupa angka yang diambil dari data yang dikumpulkan.

Penelitian ini juga menggunakan jenis regresi ganda. Regresi ganda merupakan suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada pengaruh antar variabel yang lebih dari satu.

Pertimbangan peneliti melakukan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi adalah untuk menunjukkan dan menjelaskan pengaruh antar variabel dan untuk menguji teori dan hipotesis variabel.

2. Variabel

Variabel penelitian digunakan untuk menentukan indikator dan batasan-batasan sejauh mana sasaran atau objek yang akan menjadi fokus penelitian. Variabel dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas disimbolkan dengan X dan variabel terikat disimbolkan dengan Y. Variabel dalam penelitian ini dengan judul antara lain:

a. Tipe Pengasuhan Orang Tua (X_1)

Tipe pengasuhan orang tua termasuk variabel bebas pertama yang menyebabkan perubahan atau mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional dan ditandai dengan simbol X_1 .

b. Interaksi Teman Sebaya (X_2)

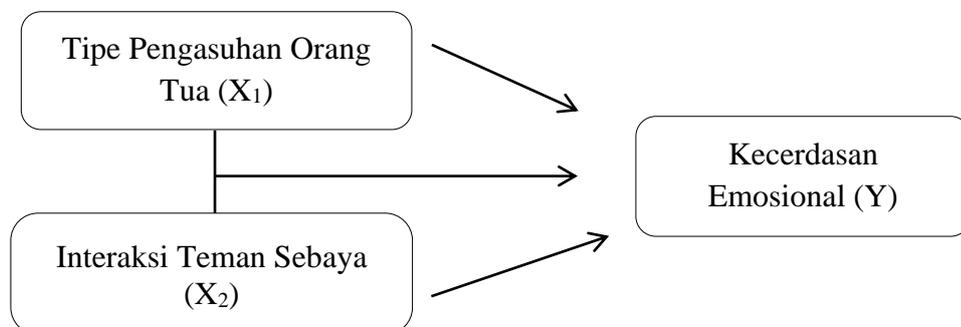
Interaksi teman sebaya termasuk kedalam variabel bebas kedua yang menyebabkan perubahan atau mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional dan ditandai dengan simbol X_2 .

c. Kecerdasan Emosional (Y)

Kecerdasan emosional merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini kecerdasan emosional dipengaruhi dua variabel bebas yaitu tipe pengasuhan orang tua dan interaksi teman sebaya. kecerdasan emosional ditandai dengan simbol Y sebagai tanda bahwa kecerdasan emosional adalah variabel terikat.

Bagan 3.1

Hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)



B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah subjek yang digunakan dalam penelitian untuk menghasilkan data¹. Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan objek yang memiliki jumlah atau yang memiliki karakteristik yang ditentukan seorang peneliti yang sesuai yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di MI Raudlotul Ulum Ngadiluwih Kediri sebanyak 39 Siswa.

2. Sampel

Menurut Arikunto dalam Riduwan (2015:56) mengatakan sampel adalah sebagian kecil dari populasi dan menjadi bagian dari populasi yang menjadi pusat perhatian². Penelitian ini akan menggunakan sampel seluruh dari populasi karena jumlah keseluruhan siswa kelas V di MI Raudlatul Ulum Ngadiluwih Kediri sebanyak 39 siswa. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto Jika subjeknya kurang dari 100 orang maka sebaiknya diambil seluruhnya, sedangkan jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10 – 15% atau 20 -25% atau lebih³. Karena populasi kurang dari 100 maka diambil keseluruhan yang berjumlah 39 siswa.

C. Penelitian dan Pengumpulan Data

1. Angket/Kuesioner

Metode angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 80.

² Riduwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Proposal penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 56.

³ Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif* ., 112.

diteliti⁴. Alat bantu berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yang digunakan untuk mengetahui skor tipe pengasuhan orang tua dan peran teman sebaya terhadap kecerdasan emosional. Instrumen angket merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Mengingat data penelitian merupakan aspek yang penting dalam penelitian, maka instrumen atau alat yang digunakan mengukur harus terpercaya. Adapun angket ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui pengaruh tipe pengasuhan orang tua dan peran teman sebaya terhadap kecerdasan emosional.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup dengan model Skala Linkert yang digunakan untuk mengukur sikap. setiap item pernyataan diberikan 4 alternatif jawaban yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pernyataan tersebut terdiri dari dua kategori yaitu pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negatif (*unfavourable*). Untuk pernyataan positif (*favourable*) jika siswa menjawab "sangat setuju" maka secara tertinggi yaitu 4 dan mendapat skor satu apabila menjawab "sangat tidak setuju". Namun berbeda dengan pernyataan negatif (*unfavourable*) jika siswa menjawab "sangat setuju" justru yang diperoleh yaitu 1 dan mendapat skor 4 apabila menjawab "sangat tidak setuju".

Selanjutnya untuk proses tabulasi data maka akan ditampilkan pedoman pemberian skor atau *scoring* sebagai berikut:

⁴Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 76.

Tabel 3.1
Skala Likert

Jawaban	Item	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Dalam penelitian ini peneliti membuat 3 angket yaitu angket angket tipe pengasuhan orang tua, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional. Angket tipe pengasuhan orang tua mempunyai empat dimensi yang dicetuskan oleh Diana Baumrind sebagai berikut:

Tabel 3.2
Blue Print Tingkat Tipe Pengasuhan Orang Tua (X_1)

Dimensi	Deskriptor	No. Item	Jumlah Item
<i>Authoritarian</i>	Menghukum secara fisik	1, 2	5
	Memerintah dengan mengomando	3, 4	
	Bersifat kaku	5	
<i>Authoritative</i>	Bersikap realitas	6, 7	6
	Bersikap responsif	8, 9	
	Respon terhadap anak	10, 11	
<i>Indifferent</i>	Jarang berkomunikasi	12, 13	5
	Membiarkan anak apa adanya	14	
	Kurang perhatian	15	
<i>Permissive</i>	Tidak pernah menegur atau mengingatkan	16	4
	Memberi kebebasan untuk	17, 18	

	menyatakan keinginan		
	Menuruti semua kemauan anak	19, 20	

Anget interaksi teman sebaya terdiri dari 3 dimensi yaitu kerja sama, keterbukaan dan frekuensi. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Blue Print Tingkat Interaksi Teman Sebaya (X_2)

Dimensi	Deskriptor	Item		Jml Item
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Kerjasama	bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan	1, 2	3	6
	Saling berkontribusi	4		
	mengarahkan kemampuan secara maksimal	5,6		
Keterbukaan	Keakraban	7,8		10
	Maksud dan tujuan	9,10		
	Kecermatan dan kejujuran	11,12		
	Valensi keterbukaan diri (positif dan negatif)	13,14		
	Ukuran atau jumlah keterbukaan diri	15	16	
Frekuensi	Intensitas individu dalam bertemu anggota	17, 18		4

	kelompoknya			
	Saling berbicara dalam hubungan yang dekat	19	20	

Anget kecerdasan emosional terdiri dari 5 dimensi berdasarkan yang dijelaskan oleh Daniel Goleman yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Blue Print Tingkat Kecerdasan Emosional (Y)

Dimensi	Deskriptor	Item		Jml Item
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Mengenali emosi diri	Mampu mengenali perasaan diri	1		5
	Mengetahui sebab dari perasaan yang timbul	2		
	Percaya diri	3	4	
	Mampu mengambil keputusan		5	
Mengelola emosi diri	Mampu mengendalikan dan mengatasi kecemasan	6		4
	Mampu mengelola dan mengatur emosi diri sendiri	7	8	
	Mampu menahan impuls agresi kemarahan	9		
Memotivasi diri sendiri	Memiliki harapan dan optimisme	10		4

	Mampu berfikir positif	11	12	
	Mampu membebaskan diri dari pengasuh emosi	13		
Mengenali emosi orang lain	Merasakan dan memahami emosi orang lain	14		4
	Mampu mengungkapkan perasaan dengan baik	16	15	
	Menghargai pendapat orang lain	17		
Membina hubungan dengan orang lain	Mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik	18		3
	Mampu menyesuaikan dengan baik	19		
	Mampu bekerja sama dengan baik	20		

D. Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengelola yang kemudian dikategorikan atau diubah kedalam angka-angka⁵. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah data terkumpul kemudian melakukan beberapa tahap. Tujuan dari analisis data ini ialah untuk memfokuskan penemuan yang ada di lapangan dan membatasi hasil penemuan agar menjadi data yang teratur dan tersusun dengan rapi sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan.

Dalam melakukan analisis data ini ada beberapa tahap yang harus diperhatikan oleh peneliti. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

⁵ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2010), 48.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Suatu instrument dapat digunakan untuk mengukur sesuatu apabila instrumen tersebut valid. Valid atau tetap dapat digunakan untuk mengukur suatu data. Untuk menguji seberapa tingkat ketetapan sebuah alat ukur digunakan untuk uji validitas dengan menggunakan SPSS versi 24. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

Penentuan item yang valid dengan acuan r_{hitung} dibandingkan r_{tabel} . Hal ini dengan menentukan derajat kebebasan (dk) jumlah dalam sampel dikurang dua yakni item dan total. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa item yang digunakan tersebut valid. Namun, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa item yang digunakan tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Realibilitas digunakan untuk mengukur suatu data, apakah data dapat dipercaya atau dapat dikendalikan⁶. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang diukur. Jika hasil penilaian yang diberikan instrumen tersebut konsisten memberikan jaminan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya. Uji realibilitas dalam penelitian menggunakan *Cronbach Alpha*. Pada penggunaan metode ini, instrumen angket dikatakan sudah reliabel ketika nilai dari alpha lebih besar dari 0,60.

⁶ Ali Anwar, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*, (Kediri: IAIT press, 2019), 13.

Untuk menentukan kriteria indeks realibilitas adalah sebagai berikut:

No.	Interval	Kriteria
1.	< 0,200	Sangat Rendah
2.	0,200 – 0,399	Rendah
3.	0,400 – 0, 599	Sedang
4.	0,600 – 0,799	Kuat
5.	0,800 – 1,000	Sangat Kuat

2. Uji Prasyarat Analisis Klasik

Uji prasyarat dilakukan untuk menguji hipotesis, apabila variabel memenuhi uji prasyarat, maka pengujian akan dilanjutkan. Uji prasyarat dalam penelitian antara lain:

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data terdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka dapat menggunakan uji statistik parametik. Apabila ada data tidak normal maka menggunakan uji statistik non-parametik⁷. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogrov Smirnov* dengan SPSS versi 24.

Hasil perhitungan dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai $\alpha \geq 0,05$. Sebaliknya, jika data dikatakan tidak berdistribusi normal

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 238.

apabila $\alpha \leq 0,05$. Agar dapat dilakukan analisis data selanjutnya, maka data yang diteliti harus berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah tidak terjadinya korelasi antar variabel independen. Uji multikoleniaritas yang digunakan digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 24.

Kriteria pengujian dilihat dari nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas. Tetapi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,01 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar dari 10,00 maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Hipotesis

Tujuan dari Uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak antara pengasuhan orang tua dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa. Anapun analisis statistik dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji regresi linier sederhana

Analisis regresilinier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan. Pada regresi sederhana biasanya data yang digunakan memiliki skala interval atau rasio.

Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Y = variabel dependen (variabel terikat)

X = variabel independent (variabel bebas)

a = konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

setelah membuat persamaan regresi linier sederhana, kemudian mencari korelasi antar X_1 dan X_2 dengan Y serta menguji signifikansi menggunakan uji t yang bertujuan untuk mengetahui secara parsial signifikansi antar variabel.

b. Regresi linier berganda

Regresi linier berganda adalah perkembangan dari regresi linier sederhana. Regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi apakah terdapat pengaruh antar variabel baik terikat atau bebas⁸. Dalam penelitian ini, regresi bertujuan untuk menentukan kecerdasan emosional (Y) yang disebabkan oleh pengaruh tipe pengasuhan orang tua (X_1) dan

⁸ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 405.

peran teman sebaya (X_2). Untuk uji linier berganda menggunakan SPSS versi 24.

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, maka menggunakan uji F. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05 maka H_a diterima. Akan tetapi jika nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 maka H_a ditolak.

c. Uji koefisien determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara serentak terhadap variabel terikat (Y). Koefisiensi ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel terikat. Perhitungan uji koefisiens determinasi menggunakan bantuan SPSS versi 24 yang hasilnya bisa dilihat pada tabel model Summary.

Jika R_{square} atau R_2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel terikat. Sebaliknya, apabila R_{square} atau R_2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sempurna.